

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN WIRAUSAHA MASYARAKAT DI KELURAHAN MALALAYANG II

Oleh:

Andre Ruli Mumu

(email: andremumu93@yahoo.com)

Abstract

In a simple sense minded entrepreneurs are willing to take the risk to start a business in a variety of occasions. Spirited dare to take risks means independent minded and dare to start a business, without overwhelmed with fear or anxiety even under conditions of uncertainty. The purpose of this study is to determine the factors of formal education, network of social relationship, and capital can affect entrepreneurial income communities in Malalayang II. Research conducted by using quantitative methods and data retrieval using disproportionate stratified random sampling technique with the number of respondents 110 people.

Data obtained from the questionnaires were collected from selected respondents. After calculation based on chi-square analysis, obtained three variables that affect entrepreneurial income communities are formal education ($x^2_{test} = 21.39$), network of social relationship ($x^2_{test} = 20.91$) and capital ($x^2_{test} = 24.38$). After that, compared with x^2_{table} based on the degrees of freedom worth 4 and x^2_{table} 13.277. It can be seen that $x^2_{test} > x^2_{table}$. Furthermore, the comparison between the contingency coefficient, formal education ($kk = 0.40$), network of social relationship ($kk = 0.40$) and capital ($kk = 0.42$), with maximum contingency coefficient ($C_{max} = 0.80$) then obtained correlation is moderate.

Keywords : capital, education, entrepreneur, network, social relationship

PENDAHULUAN

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian pasti ada bahkan semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Kelurahan Malalayang II terletak di perbatasan Kota Manado dan Kabupaten Minahasa Induk. Dengan demikian Kelurahan Malalayang II merupakan pintu masuk perhubungan darat ke Kota Manado yang merupakan jalur Trans Sulawesi. Di Kelurahan Malalayang II terdapat terminal perhubungan darat antar provinsi, angkutan antar kabupaten/kota dalam provinsi dan sebagian angkutan dalam kota Manado. Hal inilah yang menjadi pendorong tumbuhnya wirausaha di Kelurahan Malalayang II. Disamping itu adanya lokasi wisata pantai yang selalu ramai dikunjungi orang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk berwirausaha.

Masyarakat Di Kelurahan Malalayang II yang berprofesi sebagai wirausaha tentu mempunyai keinginan-keinginan untuk memperbesar usaha demi meningkatkan pendapatan. Untuk mencapai hal ini ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya,

seperti pendidikan formal, jaringan hubungan sosial, dan jumlah modal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wirausaha masyarakat di Kelurahan Malalayang II.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial, dan jumlah modal dapat mempengaruhi pendapatan wirausaha masyarakat di kelurahan Malalayang II ?

PENDIDIKAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrem dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan pada hakikatnya juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengubah perilaku individu, tentu saja dalam hal ini adalah perubahan menuju kearah yang lebih baik.

JARINGAN HUBUNGAN SOSIAL

Yang dimaksud dengan jaringan hubungan sosial ialah sebagai rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang rigid diantara individu-individu atau kelompok-kelompok. Tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan ini adalah "terlekat" karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan orang lain. Cara seorang terlekat dalam jaringan hubungan sosial adalah penting dalam penentuan banyaknya tindakan sosial dan jumlah dari hasil institusional. Misalnya, apa yang terjadi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sangat banyak dipengaruhi oleh keterlekatan orang dalam hubungan sosial.

MODAL

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelolah atau menjalankan suatu usaha.

Dalam percakapan sehari-hari tentang modal pada bisnis lebih diartikan dalam bentuk uang. Sebagian orang menganggap bahwa modal untuk bisnis bukan hanya uang tetapi sesuatu yang dapat diuangkan, misalnya aset (kekayaan) berupa emas, berlian, rumah, tanah, surat berharga (saham, obligasi, deposito), dan sebagainya. Batasan umum tentang modal pada wirausaha lebih mengarah pada fungsi dan peran modal itu untuk suatu langkah kegiatan termasuk kegiatan bisnis. Modal itu sesuatu yang diperlukan untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk bisnis. Modal memang merupakan faktor penting dan menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu bisnis. Modal dalam suatu bisnis adalah seperti bahan bakar atau energi awal penggerak sebuah motor. Makin

besar motor yang harus digerakkan, makin besar pula energi yang diperlukan. Makin besar bahan bakar atau energi yang ada akan makin besar pula daya yang dapat dihasilkan. Demikian juga pada modal, makin besar modal yang ada, makin besar pula kemungkinan ukuran bisnis yang dapat dijalankan. Bisnis kecil cukup dengan modal kecil dan sebaliknya untuk bisnis yang besar diperlukan modal yang besar pula. Modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Jadi, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan, berupa uang ataupun bukan uang.

PENDAPATAN

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁵ Untuk mempelajari "pendapatan", maka sangat berkaitan dengan pendapat dari Karl Marx dengan karyanya yang dinamakan "*Das Kapital*". Kapital adalah kekayaan atau nilai milik perorangan yang digunakan untuk menghimpun nilai lebih. Tema pokok *Das Kapital* yaitu hubungan antara kapital dan upah kerja atau kerja upahan, hubungan antara kapitalis dengan pekerja. Rumus untuk kapital, atau siklus dari kapital adalah M-C-M. Si Kapitalis mulai dengan sejumlah uang (M), membeli komoditi (C) dan menjualnya mengakhiri dengan uang kembali (M kedua). Marx menamakan tahap pertama ini (M-C) sebagai kapital pendahuluan- *advanced capital* – dan tahap kedua (C-M), kapital kerja- *realization of capital*. Seluruh urusan ini tidak ada artinya, jika si kapitalis mendapatkan uangnya kembali sama dengan ketika mulai berusaha. Maka Marx menulis kembali rumusannya menjadi M-C-M' dimana M' mewakili jumlah yang lebih besar dari M. Uang tambahan yang diperoleh, M'-M, oleh Marx dinamakan nilai lebih. Sirkulasi atau peredaran kapital adalah suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan nilai lebih. Sirkuit dari kapital bertujuan pada penambahan jumlah dari nilai uang. Ini adalah proses yang secara inheren tidak terbatas. Sang kapitalis bertujuan 'melulu membuat keuntungan dari proses yang tidak pernah berakhir dan diam'.

WIRUSAHA

Wirausaha adalah terjemahan dari *entrepreneur* (Bahasa Perancis), *between taker* atau *go-between* (bahasa Inggris). Menurut Joseph Schumpeter, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan kegiatan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Menurut Safary, yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kembali. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-

faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan memproduksi. Sedangkan kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini yaitu:

Ada hubungan antara faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan jumlah modal dengan pendapatan wirausaha masyarakat.

Hipotesis Operasional yaitu:

H₀ : tidak ada hubungan antara faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan jumlah modal dengan pendapatan wirausaha masyarakat.

H_a : ada hubungan antara faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan jumlah modal dengan pendapatan wirausaha masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Malalayang II selama Januari – Maret 2015. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang berwirausaha di kelurahan Malalayang II berjumlah 367 orang. Sampel responden diambil 30% dari populasi, dengan demikian sampel responden berjumlah 110 orang. Sedangkan cara pemilihan sampel diambil menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan atau kuesioner yang dibuat dengan mengacu pada definisi operasional. Pada lembar kuesioner terdapat 8 pertanyaan tentang variabel penelitian, dimana 1 pertanyaan tentang pendidikan formal, 5 pertanyaan tentang jaringan hubungan sosial, 1 pertanyaan tentang modal dan 1 pertanyaan tentang pendapatan.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti maka digunakan teknik analisis Kai kuadrat (x^2), kemudian dilakukan perbandingan antara koefisien kontingensi (kk) dan koefisien kontingensi maksimum ($Cmaks$) untuk mengetahui derajat hubungan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis kai kuadrat

Variabel	x^2 hitung	x^2 tabel
Pendidikan formal	21,39	13,277
Jaringan hubungan sosial	20,91	13,277
Modal	24,38	13,277

Berdasarkan hasil uji statistik kai kuadrat dapat dilihat pada tabel 1, variabel pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan modal nilai x^2 hitung > x^2 tabel. Dengan demikian hasil

analisis untuk pengujian hipotesis memberi bukti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial, dan jumlah modal dengan pendapatan wirausaha masyarakat diterima. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Hasil analisis koefisien kontingensi dan koefisien kontingensi maksimum

Variabel	<i>kk</i>	<i>Cmaks</i>
Pendidikan formal	0,40	0,80
Jaringan hubungan sosial	0,40	0,80
Modal	0,42	0,80

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2, dengan membandingkan antara K dengan C_{maks} , menggunakan penafsiran nilai koefisien kontingensi, menunjukkan korelasi sedang, karena makin dekat harga k kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu makin berkaitan dengan variabel yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada pengaruh faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan modal terhadap tingkat pendapatan wirausaha masyarakat di kelurahan Malalayang II. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan χ^2 kuadrat, dimana nilai χ^2 hitung lebih besar dibandingkan χ^2 tabel. Ini berarti faktor-faktor pendidikan formal, jaringan hubungan sosial dan modal memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pendapatan wirausaha masyarakat di kelurahan Malalayang II.

SARAN

Melihat hasil penelitian ada 19 wirausaha mempunyai modal yang kecil dan memiliki pendapatan wirausaha tergolong kecil, untuk itu disarankan adanya perhatian pihak-pihak yang terkait yang bisa membantu dalam menambah modal tersebut, sebab modal merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2004, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. 1980, *Kamus Perbankan*. Jakarta.
- Azwar S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Brewer A. 2000, *Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta: Teplok Press.
- Kasmir. 2008, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono N. 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Endi. 1985, *Metode Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soesarsono. 2002, *Pengantar Kewirausahaan*. Buku I. Bogor: Jurusan Teknologi Industri, IPB.
- Sukidin. 2009, *Sosiologi Ekonomi*. Jember: Center For Society Studies (CSS).